ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

PENERAPAN METODE *EXPERIENTIAL LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BAHASA INDONESIA MATERI APRESIASI PUISI PADA SISWA KELAS VIII-B SMP NEGERI 1 NGAWI

PANTI RUSMIYATI
SMP Negeri 1 Ngawi

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pembelajaran puisi sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi ternyata masih belum banyak siswa yang memiliki ketuntasan belajar yang rendah. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menerapkan metode *experiential learning* untuk meningkatkan prestasi bahasa Indonesia materi apresiasi puisi pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Ngawi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngawi Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngawi. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan selama 2 bulan yakni bulan Januari sampai dengan Februari 2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Ngawi. Jumlah siswa dalam kelas tersebut sebanyak 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan. Disamping itu metode *experiential learning* telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan kemampuan mengapresiasi puisi tersebut diindikasikan angka ketuntasan mengalami peningkatan, yakni yakni jika refleksi awal sebanyak 50% siswa maka pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 72% siswa dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91% siswa. Dengan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa metode *experiential learning* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : penerapan, metode *experiential learning* meningkatkan prestasi

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pembelajaran puisi sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi ternyata masih belum banyak siswa yang memiliki ketuntasan belajar yang rendah yakni dari 32 siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 16 atau 50% siswa sedangkan 16 atau 50% siswa masih belum tuntas.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa tentang puisi dan pembelajarannya dapat diketahui bahwa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran puisi yang dilaksanakan di kelas. Mereka tidak tertarik karena proses pembelajaran yang dialami cenderung membosankan. Siswa kurang diajak terlibat langsung dalam pembelajaran mengapresiasi puisi. Pembelajaran cenderung bersifat teoretis dan monoton. Tanya jawab dan diskusi kelompok jarang dilaksanakan. Guru suka berceramah dan memborong pembicaraan. Siswa kurang mendapat kepercayaan untuk menggali dengan bekal yang ia dimiliki. intinya bahwa proses pembelajaran puisi yang dilaksanakan oleh guru kurang mendukung terhadap peningkatan apresiasi siswa terhadap sastra khususnya puisi.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti yang berprofesi sebagai pengawas sekolah terpanggil untuk membantu memecahkan pokok persoalan tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga kualitas belajar-mengajar yang sebelumnya rendah menjadi berkualitas sebagaimana yang diharapkan. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode *experiential learning*. Metode pembelajaran ini amat tepat untuk meningkatkan kemampuan apresiasi puisi.

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan sifat kerja sama (gotong royong) antar peserta didik yang tersusun dalam suatu tim untuk mencapai tujuan bersama. Tujuannya adalah untuk membangkitkan interaksi personal di dalam kelompok melalui diskusi. Dalam hal ini aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa. Mereka mendengarkan penjelasan guru, mempelajari materi ajar, berdiskusi, melaporkan, bertanya jawab dan memberikan kesimpulan

materi yang didiskusikan. Pemblajaran kooperatif tidak sama sekedar belajar kelompok. Ada unsur-unsur dalam menyusun pembagian kelompok yang akan diuraikan dalam kajian teoretis. Strategi ini dapat membuat siswa mempunyai kepercayaan diri bahwa ia mampu belajar (Gazali, 2002:123).

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian dilaksanakan dengan judul *Penerapan Metode* Experiential Learning *untuk Meningkatkan Prestasi Bahasa Indonesia Materi Apresiasi Puisi pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Ngawi*. Dengan pelaksanaan penelitian kelas ini setidaknya akan mampu mengatasi permasalahan rendahnya prestasi belajar puisi siswa.

Tujuan Penelitian

1. Pengembangan profesi guru dalam jabatan sekaligus memperoleh angka kredit guna kenaikan pangkat/golongan dari III/c ke atas
2. Menerapkan metode *experiential learning* untuk meningkatkan prestasi bahasa Indonesia materi apresiasi puisi pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Ngawi.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

Secra teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi praktisi pendidikan dalam mendesain metode pembelajaran sastra. Hasil penelitian ini diharapkan juga bisa digunakan sebagai alternative pilihan metode pembelajaran sastra bagi rekan seprofesi, khususnya guru-guru bahasa dan sastra Indonesia.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, di antaranya (1) dapat memperbaiki dan meningkatkan system pembelajaran di kelas sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat diminimalkan, (2) meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan pelaksanaan pembelajaran-pembelajaran yang menarik, (3) memberikan pengalaman yang berharga dan menjadikan guru terbiasa melakukan penelitian berskala kecil yang tentunya akan bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran serta karier guru itu sendiri.

Hakikat Kemampuan Apresiasi Puisi

Menurut Kreitner (2005) yang kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum phisik mental seseorang. Robins (2006) mengemukakan bahwa kemampuan (ability) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan phisik. Berdasarkan pendapat ahli di atas, kemampuan adalah suatu kekuatan baik fisik atau pun mental dan intelektual yang diperlukan untuk menunjukkan suatu tindakan atau aktivitas. Kemampuan yang ada di dalam diri setiap individu bisa dipelajari, dan diasah agar menjadi lebih baik.

Hartoko (1990: 25) mendefinisikan apresiasi sebagai suatu tindak penghargaan. Sebagaimana dijelaskan di atas, kata apresiasi berasal dari bahasa Inggris "appreciation" yang berarti penghargaan. Apresiasi meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, emosi, dan evaluasi. Aspek kognitif adalah kemampuan memahami masalah teori dan prinsip-prinsip intrinsik sebuah karya sastra. Aspek apresiasi yang keduaya itu emotif. Aspek emotif adalah kemampuan memiliki nilainilai keindahan karya sastra.

Metode Kooperatif *Experiential Learning*

Model Pembelajaran Experiental Learning – David Kolb (dalam Fathurrohman 2015: 128) mendefinisikan “belajar sebagai “proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman”. Pengetahuan diakibatkan oleh kombinasi pemahaman dan mentrasnformasi-kan pengalaman. Fathurrohman (2015:129) menyatakan bahwa “*Experiential Learning* adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran bukan hanya materi yang bersumber dari buku atau pendidik”.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan menurut Carr & Kemmis (1986) dalam Suwarsih Madya (2006:9) adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan. Sejalan dengan pendapat Mc Niff dan Hopkins dalam Suwandi (2009:27) Penelitian tindakan *(action research*) merupakan penelitian yang berisi tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu system dan praktik-praktik yang terdapat dalam sistem tersebut. Selanjutnya dikatakan bahwa sebagaimana yang dikutip oleh Burn (1999:30) bahwa penelitian tindakan dilakukan dengan mengumpulkan data secara sistematik tentang praktik keseharian dengan mengumpulkan untuk dapat membuat keputusan-keputusan tentang praktik yang seharusnya dilakukan di masa mendatang.

Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Ngawi. Jumlah siswa dalam kelas tersebut sebanyak 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngawi. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan selama 2 bulan yakni bulan Januari sampai dengan Februari 2020. Kegiatan persiapan penelitian, meliputi perizinan, observasi awal, dan penyusunan langkah penelitian.

Prosedur Penelitian

Dengan berpatokan pada refleksi awal tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini dengan prosedur (1) perencanaan (*planning*), (2) perencanaan tindakan (*action*), Observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dalam setiap siklusnya. Secara lebih

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Refleksi awal yang dilaksanakan terhadap 32 siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Ngawi tahun pelajaran 2019/2020 diketahui bahwa ketuntasan siswa sebesar 50%. Berdasarkan data dapat dijelaskan bahwa prestasi apresiasi puisi refleksi awal diketahui bahwa dari 32 siswa terdapat 50% yang tuntas dan 50% siswa tidak tuntas sedangkan rata-rata secara klasikal sebesar 73. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan apresiasi siswa belum sesuai dengan daya serap yang ditetapkan sebesar 85% sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan. Pembelajaran penelitian siklus I dirancang dalam dua pertemuan yang masing-masing selama 3x40 menit. Rancangan tindakan siklus I di dasarkan atas penerapan teknik numberet head together. Penyusunan rencana tindakan ini berlandaskan pada prinsip kolaborasi antara peneliti dan praktisi. Rencana tindakan yang disusun berkaitan dengan pembelajaran apresiasi puisi dengan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Experiential learning* yang mencakup hal-hal (1) menyusun rencana pembelajaran apresiasi puisi dengan metode kooperatif tipe *Experiential learning* (a) tujuan pembelajaran, (b) kegiatan belajar mengajar, (c) meteri pembelajaran, (d) media pembelajaran, dan (e) evaluasi pembelajaran, (b) menyusun indikator dan kriteria pencapaian siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi, (3) menyusun pedoman pengamatan, format pengamatan, pedoman wawancara, format wawancara, pedoman analisis dokumentasi, dan format analis dokumentasi.

Pelaksanaan. Pada pertemuan pertama pelaksanaan metode pembelajaran apresiasi puisi dengan metode *experiential learning*, guru membuka pelajaran dengan menggunakan apersepsi mengucapkan salam. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Sebelum memasuki materi pokok guru bertanya jawab ringan tentang puisi yang disukai siswa. Siswa mendengarkan apersepsi guru yang mengarah pada topik materi pembelajarsan apresiasi puisi. Guru membangun skemata siswa dengan cara

mengadakan curah pendapat mengenai apresiasi puisi kemudian guru menjelaskan indicator yang akan dicapai setelah siswa mengikuti pembelajaran, adapun langkah pembelajaran siklus I sebagai berikut : 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara saksama yang berupa suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka *(open minded)* mengenai hasil yang potensial atau memiliki seperangkap hasil-hasil tertentu. 2) Guru memberikan rangsangan dan motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran. 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran secara bertahap kepada siswa dalam bentuk penjelasan materi secara singkat kemudian memberikan tugas terkait dengan materi yang disampaikan. 4) Siswa bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok- kelompok kecil atau keseluruhan kelompok di dalam belajar berdasarkan pengalaman. 5) Para siswa ditempatkan didalam situasi-situasi nyata pemecahan masalah dan penyelesaian tugas yang diberikan. 6) Siswa aktif berpartisipasi didalam pembelajaran dengan saling memberikan masukan berdasarkan tugas masing-masing 7) Siswa saling memberikan masukan terhadap kekurangan teman dalam satu bangku. 8) Siswa dalam kelas menyajikan pengalaman yang telah dipelajari sehubung dengan materi yang telah dipahami berdasarkan hasil kerja yang diselesaikan.

Observasi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan siklus I baik pertemuan maupun pertemuan kedua diperoleh gambaran sebagai berikut :

Pengamatan terhadap siswa. Pembelajaran berlangsung di ruang bahasa kelas VIII-B pada siklus I pertemuan pertama yang dilaksanakan, siswa terlihat belum begitu aktif dan agak bingung karena baik guru maupun siswa belum terbiasa dengan metode *experiential learning*. Meskipun demikian aktivitas siswa dalam bertanya jawab cukup tinggi. Aktivitas siswa dalam berdiskusi membuat suasana menjadi gaduh dan ramai. Guru masih bisa mengendalikan setuasi tersebut. Siswa saling berkomentar ketika dihadapkan pada soal apresiasi cara memparafrasekan puisi yang didalamnya terdapat banyak bahasa kias dan lambang-lambang, ia merasa kesulitan. Namun, guru terus memberi motivasi kepada siswa, misalnya dengan ungkapan layaknya seoarng teman. Guru menasehati siswa agar tidak putus asa. Mereka harus saling membantu temannya, yang diam harus berupaya menyumbangkan pendapatnya. Demikian ungkapan guru sebagai upaya motivasi siswanya. Ternyata upaya ini cukup membawa hasil. Anak-anak berupaya menyumbangkan pikirannya. Dalam hal ini penilaian guru difokuskan pada partisipasi siswa menyumbangkan pendapatnya, bukan pada kualitas jawaban siswa benar atau salah.

Pada kegiatan pertemuan kedua, mulai terlihat ada peningkatan aktivitas gelajar siswa maupun antusias siswa dalam pembelajaran. Dalam pengamatan, aktivitas bertanya sudah mulai terlihat. Aktivitas menjawab pertanyaan juga sudah terlihat. Siswa menjalankan tugasnya berdiskusi kelompok lebih tertib dibandingkan sebelumnya. Siswa sudah mulai dapat memahami tentang belajar kelompok *experiential learning.* Tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya untuk mencari jawab dan menyelesaikan masalah semakin meningkat. Hal ini terlihat mereka tampak antusias dalam mengikuti diskusi kelompok. Berlomba untuk mencari jawaban yang benar menjadikan motivasi mereka dalam menjalankan tugas.

Pembelajaran pada siklus I difokuskan agar siswa dapat menangkap isi yang berupa amanat dan menjelaskan arti kata sulit dari puisi ”Hujan Bulan Juni” dengan metode *experiential learning* pada siklus I belum dapat dilaksanakan secara optimal, hal ini karena siswa belum terbiasa, sehingga aktivitas yang diharapkan belum terwujud. Masih juga sebagian siswa berdiskusi kelompok hanya mendengarkan saja. Tidak mau ikut “curah pendapat”. Mereka hanya menggantungkan jawaban yang lebih pandai. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket tentang proses kelompok yang diberikan setelah pembelajaran kooperatif metode *experiential learning* siklus I selesai. Kegiatan pembelajaran pada siklus I tampaknya belum efektif. Hal ini disebabkan karena metode *experiential learning* masih belum terbiasa. Dan sebagaimana siketahui bahwa sebelum tindakan ini pembelajaran hanya dilakukan dengan ceramah

dan penugasan sehingga siswa cenderung pasif. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan teman sejawat atau kolaborator maka hasilnya dapat dijelaskan bahwa dari 32 siswa yang tampak aktif mengikuti pembelajaran sebesar 81%, melakukan kerja sama sebanyak 84%, saling memberi masukan sebesar 81%, mampu mencari alternatif jawaban sebesar 84% dan yang mengerjakan latihan sebesar 69%. Jika dirata-rata aktivitas siswa selama siklus I sebesar 80% atau kategori aktif.

Hasil tes yang dilakukan setelah akhir siklus I, nilai siswa sudah ada peningkatan, namun masih relative kecil presentasenya, dan belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75 secara individu dan ketuntasan 85% secara klasikal. Tes yang diberikan pada akhir siklus I ini adalah tes memparafrasekan puisi dan menjawab pertanyaan yang seperti isi puisi, amanat puisi dan arti kata sulit dalam puisi. Hasil ini diambil pada pertemuan II setelah siswa berlatih menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Adapun hasil kemampuan siswa setelah siklus I sebagaimana dalam Nilai Prestasi Belajar Siswa Siklus I dapat dijelaskan bahwa hasil kemampuan apresiasi puisi siklus I diketahui bahwa dari 32 siswa terdapat 72% yang tuntas dan 28% siswa tidak tuntas sedangkan rata-rata secara klasikal sebesar 75. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan apresiasi siswa masih belum sesuai dengan daya serap yang ditetapkan sebesar 85% sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran.

Refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru pada siklus I, dapat dikatakan bahwa masih ada siswa yang memiliki kebiasaan kurang baik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung (ada anak yang membaca buku pelajaran lain dan mengerjakan LKS mata pelajaran lain) sehingga proses kelompok *experiential learning* belum maksimal dilaksanakan. Dan guru pun belum sepenuhnya mampu menguasai kelas. Tampak dalam proses kelompok belum tertib dan masih sangat gaduh, sehingga kelas kurang terkontrol. Guru pun agak kesulitan dalam memberikan bimbingan. Ia harus mondar mandir menghampiri tiap kelompok.

Masih sedikitnya siswa yang mampu memperoleh nilai batas minimal ketuntasan (KKM) disebabkan tigal hal. Pertama, dalam proses kerja kelompok masih sangat rendah baik partisipasi peserta, tukar pendapat, bertanya dan saling membantu. Mereka masih pasif dan pembicaraan diborong oleh seseorang. Kedua, para siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran *experiential learning* sehingga mereka masih merasa enggan, bingung, dan kurang percaya diri. Ketiga, para siswa kurang serius dan kurang konsentrasi. Ketika proses kelompok berlangsung maupun presentasi dilaksanakan masih saja siswa yang berbincang-bincang sendiri.

Berdasarkan analisis hasil tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran ini belum terpenuhi. Dengan demikian kegiatan pembelajaran ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, dengan mengkaji ulang rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru sesuai dengan permasalahan pada siklus I. Dari hasil pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pada bagian pendahuluan dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan dan juga pertanyaan singkat yang diberikan kepada siswa sehingga siswa menjadi tertarik dan siap menerima dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Setelah apersepsi, kegiatan inti pada pembelajaran ini adalah pemberian tugas individu dan tugas kelompok yang harus dikerjakan dalam kerja kelompok. Sedangkan pada akhir pembelajaran guru selalu menyimpulkan materi sebagai penguatan dan motivasi siswa. Hal ini dilakukan agar mereka lebih giat dan termotivasi dalam memberikan konstribusi dalam diskusi kelompok.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan. Berdasarkan refleksi siklus I, maka Siklus II merupakan perbaikan dari Siklus I. Rencana kegiatan siklus II antara lain : 1) Jika siklus I pertemuan pertama guru banyak menjelaskan langkah pembelajaran dengan

metode kooperatif *experiential learning* maka pada siklus II penjelasan tersebut dikurangi sehingga waktu bisa untuk diskusi. 2) Jika siklus I puisi yang dianalisis "Hujan di Bulan Juni" maka pada siklus II materi puisi yang digunakan adalah "Gadis Peminta-Minta". 3) Jika dalam siklus I guru hanya sebagai pengamat maka pada siklus II guru membantu siswa di dalam diskusi. 4) Jika siklus I belum ada contoh parafrase maka pada sikulus II guru memberikan contoh parafrasenya. 5) Jika siklus I anggota kelompok ditentukan guru maka pada siklus II anggota kelompok dipilih sendiri sehingga siswa dapat berkomonikasi dengan senang. 6) Jika siklus I pada kegiatan penutup guru memberikan penguatan jika siswa menanyakan maka pada siklus II guru memberikan penguatan dengan menjelaskan arti kata sulit yang ada pada puisi.

Pelaksanaan. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan kompetensi yang harus dimiliki siswa. Langkah pembelajaran pada kegiatan ini sebagai berikut :1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara saksama yang berupa suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka *(open minded)* mengenai hasil yang potensial atau memiliki seperangkap hasil-hasil tertentu sebagaimana siklus I. 2) Guru memberikan rangsangan dan motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran agar siswa semangat dalam pembelajaran. 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang belum jelas pada siklus I secara bertahap kepada siswa dalam bentuk penjelasan materi secara singkat kemudian memberikan tugas terkait dengan materi yang disampaikan. 4) Siswa bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok-kelompok kecil atau keseluruhan kelompok di dalam belajar berdasarkan pengalaman. 5) Para siswa ditempatkan didalam situasi-situasi nyata pemecahan masalah dan penyelesaian tugas yang diberikan. 6) Siswa aktif berpartisipasi didalam pembelajaran dengan saling memberikan masukan berdasarkan tugas masing-masing. 7) Siswa saling memberikan masukan terhadap kekurangan teman dalam satu bangku. 8) Siswa memperbaiki pekerjaan berdasarkan masukan teman yang lain. 9) Siswa dalam kelas menyajikan pengalaman yang telah dipelajari sehubung dengan materi yang telah dipahami berdasarkan hasil kerja yang diselesaikan dengan cara membacakan hasil pekerjaan di depan kelas. 10) Guru memberikan penghargaan terhadap hasil presentasi siswa yang dinilai paling baik.

Observasi. Pada siklus II pertemuan pertama siswa sudah nampak antusias dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari kemauan siswa untuk terlibat secara aktif dalam penyelesaian tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pada siklus II tidak terlihat siswa yang hanya duduk diam dan santai. Bahkan dapat dikatakan gangguan yang ditimbulkan siswa dapat dikatakan hampir tidak ada. Hal ini lebih disebabkan karena kesibukan siswa dalam menyelesaikan tugasnya.

Kegiatan siklus kedua pertemuan kedua berlangsung sesuai dengan rencana. Siswa semakin antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa sudah dapat merasakan manfaat pembelajaran dengan diskusi kelompok *experiential learning.* Motivasi untuk menyelesaikan tugas lebih cepat dan benar semakin terlihat. Partisipasi peserta dalam kelompok semakin terlihat meningkat. Kerja sama dan saling membantu antar peserta diskusi juga semakin menunjukkan peningkatan. Dalam membarikan jawaban siswa sudah lebih berani dibanding dengan siklus I. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat dijelaskan bahwa dari 32 siswa yang tampak aktif mengikuti pembelajaran sebesar 91%, melakukan kerja sama sebanyak 94%, saling memberi masukan sebesar 88%, mampu mencari alternatif jawaban sebesar 91% dan yang mengerjakan latihan sebesar 88%. Jika dirata-rata aktivitas siswa selama siklus II sebesar 90% atau kategori aktif.

Hasil tes yang dilakukan setelah akhir siklus II, nilai siswa ada peningkatan yang signifikan, namun masih relatif kecil presentasenya, dan belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75 secara individu dan ketuntasan 85% secara klasikal. Adapun Prestasi Belajar siswa setelah siklus II berdasarkan hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus II dapat dijelaskan bahwa hasil kemampuan

apresiasi puisi siklus II diketahui bahwa dari 32 siswa terdapat 91% yang tuntas dan 9% siswa tidak tuntas sedangkan rata-rata secara klasikal sebesar 75. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan apresiasi siswa masih sudah sesuai dengan daya serap yang ditetapkan sebesar 85% sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan *crosscheck* terhadap guru, kemudian dilakukan refleksi tampaknya aktivitas dan hasil kemampuan siswa sudah mengalami peningkatan. Adapun hasil refleksi pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut.

Kegiatan pembelajaran kooperatif metode *experiential learning* ini dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan harapan. Kenyataan ini terlihat dari aktivitas siswa yang lebih tinggi dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa sudah mulai memahami tentang belajar kelompok *experiential learning*. Tugas yang menjadi tanggung jawabnya berusaha untuk dikerjakan dengan benar dan tepat waktu. Saling berpendapat dan bertanya mulai muncul dalam setiap kelompok. Antusias siswa semakin meningkat dalam belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kebiasaan buruk menggantungkan orang lain, atau bahkan belajar materi pelajaran lain tidak lagi ditemukan. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil angket tentang proses belajar kelompok yang diberikan kepada siswa seusai siklus II beralangsung.

Kemampuan berapresiasi puisi dengan pembelajaran kooperatif ini mengalami peningkatan. Hasil observasi kemampuan apresiasi puisi tingkat produktif oleh siswa pada siklus II ini telah menunjukkan kemampuan yang baik yaitu ketuntasan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan secara signifikan yakni 100% sehingga telah melalpaui target penelitian.

Pembahasan

Sebagaimana telah diuraikan dalam awal tulisan ini masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi masih sangat rendah. Pada siklus I belum sesuai dengan target kurikulum tersebut faktor penyebabnya adalah metode kooperatif tipe *experiential learning* belum berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini memang perlu dimaklumi dan disadari karena siswa dan guru belum terbiasa menjalani model pembelajaran seperti itu atau metode kooperatif *experiential learning* baru pertama kali dipraktekkan baik oleh siswa maupun guru.

Berdasarkan data hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dirata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan yakni jika siklus I sebesar 80% atau kriteria aktif maka pada siklus II meningkat menjadi 90% atau kriteria aktif sekali. Dengan hasil in maka pada dipastikan bahwa metode kooperatif tipe *experiential learning* efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa.

Pada siklus II pembelajaran berlangsung dengan baik dan mengalami peningkatan kemampuan siswa dalam berapresiasi. Setelah dilaksanakan uji kompetensi kemampuan siswa dapat ditingkatkan secara optimal. Peningkatan kemampuan mengapresiasi puisi siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Ngawi dari refleksi awal, siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa dengan metode kooperatif tipe *experiential learning*, kemampuan siswa dalam mengapresasi puisi tampaknya mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan kemampuan mengapresiasi puisi tersebut diindikasikan (1) angka ketuntasan mengalami peningkatan, yakni jika refleksi awal sebanyak 50% siswa maka pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 72% siswa dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91% siswa. (2) angka ketidaktuntasan mengalami penurunan, yakni jika refleksi awal sebanyak 50% siswa maka pada siklus I mengalami penurunan menjadi 28% siswa dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 9% siswa, (3) nilai rata-rata mengalami peningkatan yakni jika refleksi awal nilai rata-rata sebesar 73 maka pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 75 dan pada siklus II meningkat menjadi 80.

Dengan hasil ini maka hipotesis tindakan yang berbunyi prestasi bahasa Indonesia materi apresiasi puisi pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Ngawi ditingkatkan

melalui metode *experiential learning*, ***dapat diterima.***

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peningkatan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan yakni jika siklus I sebesar 80% atau kriteria aktif maka pada siklus II meningkat menjadi 90% atau kriteria aktif sekali. Dengan hasil ini maka pada dipastikan bahwa metode kooperatif tipe *experiential learning* efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa.

Peningatan Prestasi Belajar. Telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan kemampuan mengapresiasi puisi tersebut diindikasikan (1) angka ketuntasan mengalami peningkatan, yakni yakni jika refleksi awal sebanyak 50% siswa maka pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 72% siswa dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91% siswa. (2) angka ketidaktuntasan mengalami penurunan, yakni jika refleksi awal sebanyak 50% siswa maka pada siklus I mengalami penurunan menjadi 28% siswa dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 9% siswa, (3) nilai rata-rata mengalami peningkatan yakni jika refleksi awal nilai rata-rata sebesar 73 maka pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 75 dan pada siklus II meningkat menjadi 80. Dengan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa metode *experiential learning* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Saran-saran

Kepada Kepala Sekolah : Kepala Sekolah disarankan mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *experiential learning* di sekolahnya dengan memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.

Kepada Guru Bahasa Indonesia : Dengan hasil ini maka kepada guru disarankan agar menguasai metode *experiential learning* dan mampu menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *experiential learning* karena metode ini menjadikan siswa memiliki keterlibatan langsung dalam pembelajaran apresiasi puisi sehingga dapat meningkatkan kemampuan apresiasi. Selain itu guru kelas VIII disarankan agar selalu memotivasi siswanya dengan cara memberikan penghargaan (reward) kepada yang berkemampuan tinggi dan memberikan bimbingan kepada yang berkemampuan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiana, Kristin. 2005. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar akuntansi pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*. Surakarta: UMS

Basrowi dan Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka. Cipta

Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan sastra, Sastra Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : Kota Rembang.

Fathurrohman, M. 2015. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hartoko, Dick & B. Rahmanto. 1990. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius

Soehardi. 2003. *Esensi Perilaku Organisasi.* Penerbit Lukman Offset,. Yogyakarta.

Soelaiman. 2007. *Manajemen Kinerja: Langkah Efektif untuk Membangun,. Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*. Cetakan kedua, Jakarta: PT. Intermedia

Tjahjono, Tengsoe. 2002. *Menembus Kabut Puisi*. Malang : Dioma.

Yuwono, Setyo. 2003. *Pembacaan Sastra*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Pertama.